

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PRAKTIK PEMAKAIAN APD MASKER PADA PETANI PADI SAAT MELAKUKAN PENYEMPROTAN PESTISIDA

Elma Vitasari¹, Cahyo Suraji²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Kendal
Email: cah115.aji@gmail.com

ABSTRAK

Petani merupakan pekerja informal yang belum mendapat binaan dalam pencegahan kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan saat penyemprotan pestisida. Dalam mencegah dampak tersebut petani harus memakai APD masker. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pemakaian APD masker pada petani padi saat melakukan penyemprotan pestisida. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 392 dan sampel 154 petani dengan sampel purposive sampel. Alat penelitian menggunakan kuesioner untuk pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitas, checklist untuk praktik pemakaian APD masker. Analisis data menggunakan uji *Chi square*, hasilnya adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemakaian APD masker (*nilai p value 0,0000*) dengan berpengetahuan baik sebesar 42,9% dan ada hubungan antara sikap dengan praktik pemakaian APD masker (*nilai p value 0,0000*) dengan sikap baik 37% dan yang memakai APD masker 35,7%. Petani disarankan agar memakai APD masker saat melakukan penyemprotan pestisida guna mencegah terjadinya gangguan kesehatan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Praktik Pemakaian APD masker

THE RELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THE PRACTICE OF WEARES MASKS APD AT FARMERS DURING SPRAYING PESTICIDES

ABSTRACT

*Farmers are informal jobs that have no guidance in preventing the occurrence of occupation accidents and health problem when spraying pesticides. Prevent these impacts farmers should wear a mask APD. From the results of the predecessor study of famers who do not wear masks APD as many 7 people. The purpose of this study to determine the relation between knowledge and attitude with the practice of weares masks APD at farmers during spraying pesticides. This type of research is analytical survey using the approach method cross sectional population in this study as many 392 farmer sample, 154 farmer sampling technique purposive sample. This research tool questionnaires for knowledge and attitudes that have been tested for validity and reliability, chacklist for the pravtice of applying mask APD on farmers. The results of this study were obtained using chi square test and in obtaining results there is a relationship between knowledge with the practice of using mask APD on the farmer that is (*p value 0,0000*) and there is a relationship between attitude with the practice of using mask APD on the farmer (*p value 0,0000*) for farmer are advised to wear APD mask when spraying pasticides to prevent the occurrence of health problem.*

Keywords: Knowledge, Attitude, Usage APD mask

PENDAHULUAN

Petani merupakan salah satu jenis pekerja di sektor informal. Para petani atau tenaga kerja di pertanian, tidak jarang mendapat penyakit maupun gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaannya tanpa disadari, misalnya keluhan pusing, cepat lelah, daya kerja berkurang, jarang dianggap sebagai gangguan yang serius (Anies, 2005) dalam Faris Khamdani (2009).

Para petani melakukan penyemprotan pestisida di sawah tanpa menggunakan APD yang semestinya. APD yang dimaksud adalah masker, sarung tangan, baju dengan lengan panjang, celana panjang, serta sepatu boot dan penutup kepala. Dalam penyemprotan juga ada yang tidak searah dengan arah mata angin. Masalah yang sering dikeluhkan petani saat melakukan dan setelah melakukan penyemprotan pestisida adalah pusing kepala, mata berair, gangguan pernapasan, batuk dan gatal-gatal. Salah satu faktor pencetus yang menyebabkan seorang petani tidak mematuhi aturan dalam menggunakan APD yang sesuai dalam mengaplikasikan pestisida adalah faktor pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pestisida yang masuk kedalam tubuh dapat menyebabkan berbagai penyakit akibat kerja, terutama pada penggunaannya. Paparan akut dalam dosis tinggi oleh pestisida dapat menyebabkan keracunan. Tanda-tanda klinis keracunan akut pestisida golongan organofosfat dan karbamat, berkaitan dengan stimulasi kolinergik yang berlebihan, seperti kelelahan, muntah-muntah, mual, diare, sakit kepala, penglihatan kabur, salivasi, berkeringat banyak, kecemasan, gagal nafas dan gagal jantung. Sementara keracunan kronis ditandai dengan adanya tanda-tanda kolinergik dan penurunan aktivitas enzim kolinesterase di plasma, sel darah merah dan otak (Office of Environmental Health Hazard, 2007).

Salah satu pengaruh penggunaan pestisida adalah terjadinya pencemaran lingkungan yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan, salah satu pencemaran di lingkungan kerja pertanian yaitu pencemaran udara berupa uap dan partikel dari pestisida semprot dengan bantuan angin yang dapat mempengaruhi kesehatan petani, dengan kondisi lingkungan kerja di atas, maka petani memiliki beban kerja tambahan dan kapasitas kerja yang dapat

mempengaruhi kesehatan terutama terhadap gangguan sistem pernafasan (Kusdiratri Setiono, dkk., 1998:29) dalam Faris Khamdani (2009).

Menurut World Health Organization (WHO) (2007), paling tidak ditemukan 20.000 orang meninggal akibat keracunan pestisida dan sekitar 5.000-10.000 mengalami dampak yang sangat berbahaya seperti kanker, cacat, mandul, dan hepatitis setiap tahunnya. Untuk melindungi petani, mencegah dan mengurangi tingkat keparahan penyakit akibat kerja maka dalam melakukan pekerjaan, petani pengguna pestisida perlu menggunakan APD yang bisa memberikan perlindungan yang efektif pada pekerja dari potensi bahaya (Tarwaka, 2014). Data Sentra Informasi Keracunan Nasional tahun 2014 menunjukkan bahwa kasus keracunan nasional yang terjadi berdasarkan kelompok penyebab terdapat 710 jumlah kasus yang disebabkan oleh keracunan pestisida di Indonesia. Terdapat 13 kelompok penyebab keracunan dan pestisida menduduki tempat ke 6 setelah keracunan akibat kimia, obat, minuman, makanan yang tertinggi adalah kasus keracunan akibat hewan. Pada bulan Januari-Maret 2016 terdapat 35 Kejadian keracunan dari berbagai wilayah Indonesia dan 1 kasus diakibatkan oleh keracunan pestisida (dalam Heidy Manggopa 2016)

Hasil uji statistik dari Vondra Anggi Saputro (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Agung Inten Darmayanti, dkk. (2015), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan petani pengguna pestisida dengan tingkat kepatuhannya dalam menggunakan alat pelindung diri di wilayah subak Desa Kenderan. Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pemakaian APD masker pada petani padi saat melakukan penyemprotan pestisida.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua petani padi di Desa Wonosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal berjumlah 392 petani. Sampel penelitian 154

petani dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Umur Petani

Umur	Frekuensi	Presentase
<47 tahun	62	40
≥47 tahun	92	60
Total	154	100

Tabel 2.
Distribusi Masa Kerja Petani

Tahun	Frekuensi	Presentase
01-15 tahun	112	72,7
16-30 tahun	42	27,3
Total	154	100

Tabel 3.
Distribusi Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak sekolah/ Tidak tamat SD	17	11.1
SD	51	33.1
SMP	56	36.4
SMA/SMK/MA	29	18.8
Perguruan Tinggi	1	0.6
Total	154	100

Tabel 4.
Distribusi Penggunaan APD Masker pada Petani Saat Penyemprotan

Penggunaan APD masker	Frekuensi	Presentase
Tidak Memakai	99	64.3
Memakai	55	35.7
Total	154	100

Tabel 5.
Distribusi Pengetahuan Petani

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	88	57.1
Baik	66	42.9
Total	154	100

Tabel 6.
Distribusi Aspek Sikap Petani

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	97	63.0
Baik	57	37.0
Total	154	100

Tabel 7.
 Hasil Analisa Pengetahuan dengan Praktik Pemakaian APD Masker Pada Petani

Pengetahuan	Pemakaian APD Masker		Total	P
	Tidak memakai	Memakai		
Kurang Baik	84 (54,54 %)	4 (2,6 %)	88 (57,14%)	0,000
Baik	15 (9,74 %)	51 (33,12 %)	66 (42,86%)	
Total	99 (64,28 %)	55 (3,72 %)	154 (100 %)	

Tabel 8.
 Hasi Analisa Sikap dengan Praktik Pemakaian APD Masker pada Petani

Sikap	Pemakaian APD masker		Total	P
	Tidak Memakai	Memakai		
Kurang Baik	92 (59,74 %)	5 (3,25 %)	97 (63 %)	0,000
Baik	7 (4,54 %)	50 (32,46 %)	57 (37 %)	
Total	99 (64,29 %)	55 (35,71 %)	154 (100%)	

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 umur petani di Desa Wonosari PatebonKendal paling banyak berumur ≥ 47 tahun sebanyak 92 responden (60%). Sedang masa kerja sebagian besar dibawah 15 tahun sebanyak 122 petani (72,7%). Sebagian besar petani berpendidikan dasar (tidak tamat SD, tamat SD) sebesar 44,2% dan yang tamat SMP pendidikan dasar sebesar 36,4%. Dalam penggunaan APD masker sebagian besar (64,3%) tidak memakai masker saat melakukan penyemprotan di sawah. Hasil olah wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner pengetahuan sebagaimana tabel 5, sebagian besar petani berpengetahuan kurang baik (57,1%). Item kuesioner yang paling banyak menjawab tidak tahu berkaitan dengan tentang alat APD, penggunaan APD dan efek dari tidak memakai APD.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap petani menunjukkan sikap kurang baik (63%). Hal ini terlihat dari item pertanyaan yang menunjukkan sikap kurang baik pada penggunaan APD masker mengganggu saat melakukan penyemprotan dan melawan arah angin saat penyemprotan. Dari tabel 7 diketahui bahwa pengetahuan kurang baik dengan tidak memakai APD masker saat penyemprotan pestisida tergolong tinggi yaitu sebanyak 84 responden (95,5%). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian APD masker pada petani padi saat melakukan penyemprotan pestisida di desa Wonosari Patebon Kendal. Hal ini didasarkan pada hasil

uji *chi square* yang diperoleh p value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris Khamdani (2007) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian APD pestisida semprot pada petani di Desa Angkatan Kidul Pati dengan nilai p value 0,001 ($p < 0,05$).

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden mempunyai pengetahuan kurang baik tidak memakai APD masker sebanyak 84 orang (95,5%) sedangkan 4 orang (4,5%) memakai, responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak memakai APD masker berjumlah 15 orang (22,7%) dan 51 orang (77,3%) memakai. Peneliti menyimpulkan bahwa petani berpengetahuan kurang baik, dilihat dari jawaban kuesioner nomor 10 sebanyak 116 (75,33%) yang menunjukkan bahwa petani tidak tahu muntah-muntah merupakan gejala dari keracunan pestisida, ini artinya petani yang tidak memakai APD masker dikarenakan petani tidak mengetahui dampaknya pestisida bagi kesehatannya.

Soekidjo Notoatmodjo (2007), mengatakan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu *awarenes, interest, evaluation, trial, dan adoption*. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apayang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau

disikapinya. Dari tabel 8 diketahui bahwa sikap kurang baik dengan tidak memakai APD masker saat penyemprotan pestisida tergolong tinggi yaitu sebanyak 92 responden (94,8%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemakaian APD masker saat penyemprotan pestisida pada petani di desa Wonosari Patebon Kendal. Hal ini didasarkan pada hasil uji *chi square* yang diperoleh p value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Afni Anete Repi (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sikap dengan tindakan penggunaan APD di PT TROPICA COCOPRIMA dengan nilai (p value) sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik tidak memakai APD masker sebanyak 92 orang (94,8%) dan yang memakai 5 orang (5,2%). Responden yang mempunyai sikap baik memakai APD masker 50 orang (87,7%) dan tidak memakai APD masker 7 orang. Peneliti menyimpulkan bahwa sikap petani kurang baik dilihat dari jawaban pada kuesioner unfavorable nomor 5 yaitu penyemprotan pestisida dilakukan dengan melawan arah mata angin, dengan jawaban iya sebanyak 124 responden (80,51%) dan hanya 30 responden yang menjawab tidak (19,49%), Ini menunjukkan bahwa sikap petani padi pada bahaya pestisida terhadap pemakaian APD masker kurang baik.

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka dan merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek. Soekidjo Notoatmodjo (2007).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemakaian APD masker pada petani padi saat melakukan penyemprotan pestisida.
2. Ada hubungan antara sikap dengan praktik pemakaian APD masker pada petani padi saat melakukan penyemprotan pestisida.

Saran

Petani disarankan agar memakai APD masker saat melakukan penyemprotan pestisida guna mencegah terjadinya gangguan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2005). *Penyakit Akibat Kerja*, Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia.
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian. (2011). *Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida*.
- Djojosumarto, Panut (2008). *Pestisida dan Aplikasinya*, cet.1.-jakarta: Agromedia Pustaka.
- Khamdani, Faris. (2009). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pestisida semprot pada petani di desa angkatan kidul pati tahun 2009*, skripsi unnes. <http://lib.unnes.ac.id/123/1/6094.pdf>
- Koleva, N.G., Schneider, U.A., (2009). *The impact of climate change on the external cost of pesticide applications in US agriculture. International Journal of Agricultural Sustainability*, 7(3), 203-216.
- Kusdwiratri Setioo, dkk., (1998). *Manusia, Kesehatan dan Lingkungan*, Bandung: Alumni.
- Kusnindar, (1989), *Keracunan Pestisida pada Petani Diberbagai Daerah di Indonesia*. http://www.Kalbe.Co.id/files/55_08_KeracunanPestisidapadaPetani.pdf/55_55_08_KeracunanPestisida padaPetani.html.5.02., diakses 7 April 2008.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Office of Environmental Health Hazard*. (2007). *Chlorpyrifos Human Data on Developmental and Reproductive Effects*.
- Permentan, (2007). *Peraturan Menteri Pertanian No.07/Permentan/SR.140/2007 tentang Syarat dan Tatacara Pendaftaran Pestisida*.
- Priyambodo,Dhanang. (2008). *Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Pemakaian Alat Pelindung Diri Pernafasan Pada Pekerja Industri Meubel PT.Albisindo Timber (Sukun Group) Kudus*. UNNES, Online, <http://lib.unnes.ac.id/2497/1/4655.pdf>. Diaksestanggal 3 maret 2017
- Rini Wudianto. (2007). *Petunjuk Penggunaan Pestisida*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sentra Informasi Keracunan Nasional. (2016). *Sentra Informasi Nasional*. Kobe: Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Soeripto, M. (2009). *Hiegene Industri*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Suma'mur. (2009). *Hiegene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implemntasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Karapan Press.
- WHO. (2007). *Guidlines_for_gooqwashing_and_use_mask_property_indonesian*. (online). (http://www.who.int/int/resource/publications/WHO_CD_EPR_2002_6/en/index.html, diakses 13 november 2014).